

NILAI MORAL DAN SOSIAL NOVEL “SENJA DI LANGIT ASAHAN” KARYA AYE MAYE DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH

Tri Ledis Pasaribu¹, Fransiska Evitasari Veronika Lumban Raja², Chavita Agustina Br. Ginting³, Dani Sukma Agus Setiawan⁴, Hetty Diana Septika⁵
Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Prima Indonesia⁴, Universitas Mulawarman⁵
Pos-el: ledispasaribu9@gmail.com¹, fransiskaevita643@gmail.com²,
chavitaagustina48@gmail.com³, danisukmaagussetiawan@unprimdn.ac.id⁴,
hety.diana@fkip.unmul.ac.id⁵

ABSTRAK

Senja di Langit Asahan merupakan novel karya Sari Ramayani yang mengisahkan nilai sosial serta karakter kehidupan yang dinarasikan secara terperinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sosial serta karakter di novel senja di langit asahan yang dapat dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data ini adalah content analysis yang membahas tentang isi informasi yang mengaitkan penelitian kualitatif secara holistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan aspek moral dan sosial. Aspek moral yang ditemukan ialah kepatuhan pada orang tua, berpendirian teguh, saling menolong, bekerja keras, pemberani, sabar. Aspek sosial terdapat 3 aspek yaitu interaksi sosial, aspek pendidikan, aspek pekerjaan.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Novel, Nilai Moral dan Sosial.

ABSTRACT

Sari Ramayani's book Senja di Langit Asahan, which is described in depth, discusses social values and life's character. Finding social values and characters in the book Twilight in the Sky Asahan that can be analyzed through the study of sociology of literature is the goal of this research. This method of gathering data is called content analysis, and it talks about the information that connects qualitative research in an all-encompassing, descriptive way. The study's findings highlight the social and moral dimensions. Obedience to parents, constancy, assisting one another, working hard, being bold, and patience were among the moral qualities discovered. Social interaction, educational aspects, and work aspects make up the the three categories of social life.

Keywords: *Sociology of Literature, Novel, Moral and Social Values.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat tertentu pada itu. Sebuah karya sastra dianggap sebagai struktur simbolik yang signifikan. Makna yang diungkapkan dalam karya sastra adalah memberikan pemikiran, pendapat, dan pandangan tentang hidup dan kehidupan. Karya

sastra yang bercirikan fiksi mengungkapkan premis-premis sosial dan budaya masyarakat. Latar belakang yang di tampilkan meliputi tata cara hidup, kebiasaan, adat istiadat, sikap, ritual adat, adat istiadat, hubungan sosial, cara berpikir dan cara memandang sesuatu salah satu bentuk karya sastra yang paling populer ialah

novel. Dalam novel, karya tersebut memberi warna yang beragam terhadap persoalan hidup masyarakat. Pentingnya mengkaji karya sastra untuk memahami daya tarik antar karya sastra yang berdampak signifikan bagi masyarakat dan masyarakat sehari-hari.

Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam masyarakat, lembaga, dan proses sosial secara ilmiah dan objektif. Sosiologi adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari interaksi sosial manusia. Fokusnya adalah pada pola hubungan dan interaksi, khususnya apa pola-pola ini. Ia tumbuh dan berkembang, bagaimana ia bertahan dan bagaimana ia berubah (Brinkerhoft dan White dalam Damsar, 2015:8). Sastra merupakan cerminan masyarakat. Sastra tidak jauh berbeda dengan tuturan sebagai ekspresi manusia (Endraswara, 2011:55).

Sosiologi sastra dapat mempelajari sastra paling tidak dari tiga aspek. Pertama, perspektif teks sastra menyiratkan bahwa peneliti menganalisisnya sebagai ekspresi kehidupan populer dan sebaliknya. Teks biasanya dibedah dan diklasifikasikan dan makna sosialnya dijelaskan. Kedua, pendekatan biografi, artinya peneliti menganalisis penulis. Pendekatan ini terkait dengan sejarah hidup seniman dan lingkungan sosial. Ketiga, sudut pandang yang dapat diterima yang menganalisis persepsi orang terhadap teks sastra. Ilmu yang secara ilmiah dan obyektif mempelajari orang-orang dalam masyarakat, institusi, dan proses sosial. Sosiologi adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari interaksi sosial manusia.

Menurut Ratna, (2007) Sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan nilai dan norma sosial. Aspek sosial dikaitkan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai konteks sosial. Menurut Endraswara, (2013). Sosiologi sastra ialah kajian yang berkaitan pada sosial agar membangun

karya sastra. Kenyataan yang ada dalam sosiologi ialah kenyataan subjektif tidak objektif, jadi pengarang bebas menuliskan pemikiran dan dugaan untuk mengekspresikan karyanya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai keterkaitan antara novel *Senja di Langit Asahan* dengan pendekatan sosiologi. Dalam novel ini, pengarang terlebih dahulu memaparkan latar belakang sosial pengarang, kemudian menganalisis isi cerita, kemudian menghubungkannya dengan permasalahan novel, kemudian menyelaraskannya dengan kondisi sosial. Novel ini sangat menarik untuk dibaca karena novel ini berkaitan dengan kehidupan yang sering dilalui seorang gadis, yaitu tentang kisah cinta, kisah perjuangan dalam mengejar pendidikan, dan interaksi sosial orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sosial.

Manfaat pembelajaran sastra yang seperti ini didukung oleh pernyataan Rahmanto (1992:38) bahwa jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit dipecahkan masyarakat. Jadi sastra benar-benar memberi manfaat bagi manusia. Karya sastra berisi nilai-nilai yang mengarahkan manusia untuk menyelesaikan masalah, menemukan dirinya sebagai manusia dan nilai-nilai yang membina kepribadian manusia.

Menurut Rosenbaltt (Gani, 1998:13) tujuan pengajaran sastra melibatkan peneguhan kesadaran tentang sikap etika. Hampir mustahil membicarakan cipta sastra seperti novel, puisi, atau drama tanpa menghadapi masalah etik dan tanpa menyentuhnya dalam konteks filosofi sosial, tanpa menghadapkan siswa pada masalah kehidupan sosial yang digelutinya sepanjang hari di tengah-tengah masyarakat yang dihidupi dan menghidupinya. Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah khususnya

Siswa perlu dilakukan untuk membimbing siswa agar semakin terampil berbahasa, mengetahui kebudayaan bangsanya, dan mampu mengekspresikan diri melalui karya sastra di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan penelitian skenario (analisis isi), dimana peneliti membaca, memahami isi secara keseluruhan dan menganalisis data untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial, budaya dan karakter novel Senja di Langit Asahan. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti mereduksi bagian-bagian penting, menampilkan data dan menyimpulkan data berdasarkan data yang telah dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena yang terjadi pada subjek, seperti perilaku, motif, perilaku, dll. Penelitian untuk pemahaman. Seluruh baris bersifat deskriptif atau ilmiah dijelaskan dengan kata-kata (Moelung, 2006).

Sumber atau data yang digunakan dalam ini, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jika penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, dengan demikian laporan hasil penelitian berupa kata-kata berupa kutipan yang diperoleh dari sumber penelitian yaitu Novel Senja di Langit Asahan.

Menganalisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Decoding data sangat penting dalam teknik analisis data untuk mendapatkan data yang tepat. Metodologi analisis data penelitian ini dapat menggunakan metode analisis Miles dan Huberman.

Peneliti menyederhanakan data dengan memilih hal-hal yang paling

penting, berfokus pada satu hal penting, dan mengubah bahasa data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga nantinya lebih mudah menarik kesimpulan.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif tentang obyek penelitian yaitu nilai-nilai budaya dan karakter tokoh. Penyajian data berupa informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Pada langkah ini peneliti membandingkan satu diantara yang lain untuk mendapat kesimpulan dari jawaban atas masalah yang ada. Prosedur penelitian merupakan penjelasan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah penelitian tersebut sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian. Pada titik ini peneliti baru memulai kegiatan menyusun rumusan masalah, menyusun rencana penelitian, dan menentukan bagaimana data akan dikumpulkan. 2) Tahap implementasi, yaitu pengumpulan data, agregasi data, analisis data dan interpretasi data. 3) Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari proses penelitian, yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah dikumpulkan, direduksi, dianalisis dan dilengkapi. Tahap ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk laporan ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspek sosial yang terdapat pada novel ini digolongkan menjadi 3 kategori dimana terdiri dari aspek interaksi sosial. Dimana umumnya pada novel ini interaksi hanya antara individu dan individu. Untuk aspek pendidikan paling dominan dalam novel ini dimana tokoh utama yaitu Aisy dengan segala keterbatasan ekonomi dan persoalan asmaranya terus berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya di Volkshcool. Aspek ekonomi atau

pekerjaan pada novel ini, dimana novel ini berlatar pada era penjajahan belanda sehingga menyebabkan keadaan ekonomi begitu sulit dan dari segi pekerjaan yang dilakoni okoh utama pada novel ini terdiri anatara nelayan, petani, tabib dan guru.

Pembahasan

Perjuangan hidup anak wanita jelas terpapar dalam novel. Seperti novel lain yang berlatar belakang Melayu, pada novel ini juga mengangkat adat Melayu sebagai latar perselisihan. Adapun hal yang menarik dalam novel ialah kandungan nilai moral yang ada didalam novel tersebut.

Nilai Moral

a. Pentingnya Persatuan

Sebagaimana pepatah yang biasa sering kita dengar yaitu dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung, novel ini menggambarkan nilai moral yaitu pentingnya beradaptasi dengan wilayah tempat kita merantau seperti yang terkandung dalam kutipan:

Bukan kapak sembarang kapak
Kampak pembelah kayu
Bukan Batak sembarang Batak
Tapi Batak sudah jadi Melayu

b. Baik Dalam Bertutur Kata

Nilai moral yang tergambar dalam novel ini ini adalah kebiasaan berbicara orang-orang melayu memiliki logat yang mendayu dan tutur kata yang digunakan haruslah sesuai Bacakap Resam melayu juga mengajarkan, kalo bacakap mestilah lemah lembut. segi aspek kehidupan dalam hal berkomunikasi atau bertutur sapa kalimat yang lemah lembut kepada lawan bicara kita. Pemilihan kata yang digunakan harus sesuai dengan siapa kita berbicara. Seperti apabila berbica dengan orang yang lebih tua harus menggunakan kalimat yang hormat, dan apabila berbicara dengan orang yang lebih muda

harus menggunakan kata yang mengandung kasih sayang.

c. Saja Berhak Untuk Memperoleh Pendidikan

Dari banyaknya nilai moral yang terkandung dalam novel ini, nilai moral yang paling mencolok dalam cerita ini adalah kesamaan hak bagi perempuan atau laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Dimana dalam novel ini berlatar pada erah penjajahan belanda yang pada waktu itu masih banyak terdapat diskriminatif dikalangan penduduk salah satu contohnya dibidang pendidikan, dimana umumnya orang yang berhak mengenyam bangku pendidikan adalah orang dari kalangan atas yang mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih.

Namun dalam novel ini menceritakan seorang perempuan bernama Sity Aisy yang berasal dari keluarga biasa yang terus berjuang untuk menamatkan pendidikannya demi meraih cita-sebagai seorang guru, yang pada waktu itu terasa mustahil karena ia merupakan seorang perempuan dan ayahnya hanya seorang nelayan dan petani.

d. Berbakti Pada Orangtua

Dalam novel ini juga mengangkat nilai moral tentang bakti seorang anak kepada orang tuanya. Dimana Sity Aisy tokoh utama dalam cerita ini merupakan seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya dimana ia rela menunda pernikahannya demi mematuhi keinginan sang ayah agar ia menyelesaikan pendidikannya dan terlebih dahulu bekerja hal ini tergambar dalam kutipan.

Empat pekan aisy melalui hari-hari dengan selalu menghidupkan kinerja otak kanan dan kiri. Aisy berhasil untuk meraih kesempatan untuk berkarir di Holand India Scholl. Aisy menorekan prestasi yang sangat kemilau selain cerdas dan ramah aisy juga dikenal

bersahabat dengan siswanya. Semua rekan di *volkschool* juga bangga dengan keberhasilannya.

Ibunya dalam keadaan letih pun langsung masuk kedalam rumah. Meninggalkan Sity Aisy bersama ayahnya yang duduk di anak tangga. Ayahnya tetap memperingatkan Aisy agar selalu mendengarkan perkataan ibunya dan harus mulai tahu hal apa yang disukainya. Aisy mengangguk dan menyeka air matanya, mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan dan mulai detik itu Aisy berniat untuk tidak mandi lagi kesungai.

Nilai Sosial

Pembahasan tentang sosial, maka sosial selalu dihubungkan dengan ilmu pengetahuan (*science*). Manusia pada umumnya diberikan kelebihan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar akan kemampuan berpikir sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang penulis ketengahkan yaitu ilmu-ilmu sosial. Soekanto (2013:11) mengatakan bahwa ilmu-ilmu sosial menjadikan masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek kajiannya. Bagian dari sosial adalah interaksi sosial, kelompok sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial.

a. Aspek pendidikan

Novel ini berlatar pada era penjajahan belanda di tanah asahan dimana pada saat itu untuk mengenyam bangku pendidikan sangat sulit didapatkan dari masyarakat kalangan bawah yang mengakibatkan banyak orang-orang yang tak mampu bersekolah di tambah adanya anggapan kalau perempuan tak usah sekolah lebih baik mengurus rumah saja. Dari beberapa tokoh utama yang terdapat dalam novel ini hanya tokoh aisy saja yang mengenyam bangku pendidikan. Aspek pendidikan tergambar jelas melalui tokoh Aisy. Aisy bersekolah di *Volkscoll Sei Kepayang* dan meneruskan

jenjang pendidikannya ke *Volkscholl* sebagai siswa yang cerdas dan berprestasi. Sehingga ketika lulus, ia langsung diterima untuk bekerja di *Holland Indie Scholl*. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut:

Mendengar hal itu, Habonaron bahagia dan memutuskan mulai besok akan membuatkan sampan untuk Aisy sebagai transportasi Aisy menuju *Volkschool*. (Hal:50) Habonaron meminta kepada Aisy agar fokus menyelesaikan jenjang *Volkschool*.

Cepat Aisy, nanti terlambat ke sekolah titah habonaron yang menggebu ingin lekas mengantarkan ke *Volkschool*.

Pagi itu Aisy menyambut mentari dengan senyum yang merekah dalam jiwanya mengalir debar-debar kebahagiaan. Ini adalah pertama kalinya Aisy menjalankan kakinya kebangunan *Volkschool* yang ada di sei kepayang setelah enam tahun lamanya menanti sambil menyakinkan ibunya bahwa ia mampu di andalakan menjadi anak yang mampu dalam urusan rumah. Setelah berhasil mengumpulkan pundi-pundi uangan dari hasil berjualan tembakau dan ayaman daun tembikar.

b. Aspek Pekerjaan

Aspek pekerjaan yang terdapat dalam novel *Senja di Langit Asahan* ini adalah nelayan, pertanian. Tukang obat, dan guru. Sebagai mana yang terdapat dalam kutipan tersebut tentang penggambaran wilayah dalam cerita. Sungai silau merupakan sungai yang memiliki ukuran yang cukup besar. Terdapat beberapa kampung di sepanjang aliran sungai dan merupakan pengeksport padi, ikan, lilin dan sejumlah rempah-rempah. Berikut ditampilkan beberapa kutipan yang menggambarkan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh setiap tokoh dalam novel ini:

Siang itu, saat bedug adzan zuhur sayu-sayu terdengar, Aisy melihat ayahnya dalam keadaan basah seluruh tubuhnya. Tak ada tangguk dan jala yang dipegang membungkuk dan terbata-bata berjalan.

Kenapa Ayah? tanya Aisy mendekat. Karam sampan." jawab Ayahnya sedikit lesu.

Mendengar kabar bahwa sampan suaminya karam, Hayati pun bertanya penyebab sampan suaminya karam segelas the dan ubi rebus menjadi pendengar budiman saat Habonaran menceritakan kronologinya. Berawal dari ombak dan angin yang kencang serta kapal-kapal besar yang lalu lalang, membuat dirinya tak dapat menyeimbangi sampan. Akibatnya Habonaran terpelanting dan ikut terguling. Semua peralatan menjala hanyut dan sebagian tenggelam. Sampan pun dibawa arus dan menabrak pohon barombang. (hal 32)

Dari kutipan tersebut menggambarkan bagaimana kehidupan seorang nelayan yang sedang tertimpa nasib malang dimana sampannya karam dan seluruh alat menangkap ikannya ikut hanyut dan tenggelam. Adapun untuk kutipan mengenai pekerjaan dibidang pertanian adalah sebagai berikut:

Dua tahun tetap berada di bandar pulau dan bercocok tanam Habonaran memilih melanjutkan kehidupan di desa Sirantau. Sirantau merupakan desa yang besar dan disisi sungainya di tanami dengan tanaman padi dan perkebunan tembakau dan sisi sungainya ditanami berbagai macam kacang-kacangan, tebu, serai pisang dan pohon kelapa. Sirantau merupakan desa yang besar dan tempat yang makmur dibandingkan dengan tempat-tempat yang lain dengan kampung-

kampung yang berada di sepanjang tepian sungai.

Sebagai pendengar yang baik, Syaikul merupakan desa yang besar dan disisi sungainya mendapatkan ilmu. Dahulu ketika berumur 10 tahun Syaikul kerap mendengar perkataan atoknya bahwa alam adalah obat segala penyakit.

Saat itu ia tidak mengerti banyak kecuali mengingat jenis-jenis tumbuhan yang dipercaya bisa menyembuhkan penyakit ilmu dari atoknya yang bernama Muhammad Ilyas, kini diwarisinya setelah atoknya meninggal, ilmu tentang meracik obat. Tungku disiapkan, api dinyalakan dan periuk untuk merebus sudah disiapkan, satu persatu dedaunan yang ia petik dari hutan dimasukkan untuk di rebus.

Empat pekan Aisy melalui hari-hari dengan selalu menghidupkan kinerja otak kanan dan kiri. Aisy berhasil untuk meraih kesempatan untuk berkarir di Holand India Scholl. Aisy menorekan prestasi yang sangat kemilau. Selain cerdas dan ramah Aisy juga dikenal bersahabat dengan siswa. Semua rekan di volkschool juga bangga dengan keberhasilan Aisy. (hal: 144)

4. SIMPULAN

Aspek sosial yang terdapat pada novel ini digolongkan menjadi 3 kategori dimana terdiri dari aspek interaksi sosial. Dimana umumnya pada novel ini interaksi hanya antara individu dan individu. Untuk aspek pendidikan paling dominan dalam novel ini dimana tokoh utama yaitu Aisy dengan segala keterbatasan ekonomi dan persoalan asmaranya terus berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya di Volkshcool.

Aspek ekonomi atau pekerjaan pada novel ini, dimana novel ini berlatar pada era penjajahan belanda sehingga menyebabkan keadaan ekonomi begitu sulit dan dari segi pekerjaan yang dilakoni okoh utama pada novel ini

terdiri antara nelayan, petani, tabib dan guru.

Nilai moral yang terkandung dalam novel ialah bahwa siapa saja berhak memperoleh pendidikan. Dan sebagai seorang anak kita harus selalu mematuhi permintaan dan perkataan dari orang tua kita. Dalam novel ini juga mengajarkan pentingnya pengorbanan dalam meraih cita-cita sebagaimana yang dilakukan oleh Siti Aisy yang mengorbankan cintanya demi cita-citanya untuk menjadi seorang guru.

Penelitian dan analisis yang dilakukan dalam novel tersebut hanya berfokus pada aspek sosial budaya, sehingga penelitian ini tepat sasaran. Penulis berharap masih ada ruang bagi penulis lain untuk menganalisa aspek lain dan melanjutkan penelitian.

Penelitian sastra dan sosiologis terhadap novel sangat menarik karena kita dapat menemukan realitas yang terjadi di masyarakat seperti yang digambarkan oleh pengarang dalam karyanya. Oleh karena itu, peneliti harus dapat melanjutkan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aye, Maye (2021). *Senja di Langit Asahan*. Cirebon. CV. Rin Media.
- Damsar, MA. (2015) *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Endraswara, Suwardi 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (03), 521-527.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6 (1).
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3 (3), 225-234.
- Moleong, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama guru honorer dalam komik pak guru inyong berbasis webtoon karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1 (2), 35-40.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 1019-1027.
- Rahmanto, B (1992). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kunta. (2007). *Estetika dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roeslan, Abdulgani. (1998). *Pancasila Parjalanan Sebuah Ideologi*. LP3ES.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Soekanto, Soejono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.